

Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit di PT Karya Tanah Subur

Anisah Nabila¹, Perry Boy Chandra Siahaan^{2*}, Teungku Nih Farisni³, Mardi Fadillah⁴, Zakiyuddin⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

E-mail: perryboy@utu.ac.id^{2*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-05-05 Revised: 2026-09-10 Published: 2026-09-28 Keywords: attitude; availability; compliance; knowledge; PPE	<i>Occupational accident rates in Indonesia increased significantly, reaching 462.241 cases in 2024, with 580 occurring in Aceh Province. Initial surveys indicated that use of Personal Protective Equipment (PPE) still requires serious attention. This study was conducted to analyse the relationship between knowledge, attitude, and PPE availability with PPE compliance among plantation workers at PT Karya Tanah Subur. This quantitative study utilized a cross-sectional design. The study population comprised all 369 plantation workers, with a sample 79 individuals selected using cluster random sampling. Data were analyzed using univariate and bivariate techniques with the chi-square test. The results showed that knowledge ($p=0.001$) and attitude ($p=0.003$) had a significant relationship with compliance, whereas PPE availability showed no significant relationship ($p=0.449$) with compliance. Knowledge and attitudes serve as the primary determinants influencing compliance. The company is expected to improve worker compliance and awareness by implementing Behavior-Based Safety practices- such as continuous safety talk by SHE personnel and strict field supervision by foreman as well as evaluating PPE standards to ensure they are more ergonomic for the working environment.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-05-05 Direvisi: 2026-09-10 Dipublikasi: 2026-09-28 Kata kunci: kepatuhan; ketersediaan APD; pengetahuan; sikap	Angka kecelakaan kerja di Indonesia meningkat signifikan mencapai 462.241 kasus pada tahun 2024, dengan 580 kasus di Provinsi Aceh. Survei awal mengindikasikan bahwa pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) masih perlu di perhatikan. Penelitian dilakukan agar dapat melakukan analisis terhadap keterkaitan antara pengetahuan, sikap, serta ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja kebun PT Karya Tanah Subur. Penelitian kuantitatif ini berdesain <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian mencakup semua pekerja kebun yang berjumlah 369 karyawan dengan sampel 79 orang yang dipilih melalui teknik <i>cluster random sampling</i> . Data dianalisis secara univariat serta bivariat dengan memakai <i>chi - square</i> . Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ($p=0.001$) dan sikap ($p=0.003$) memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan, namun ketersediaan APD tidak berhubungan secara signifikan ($p=0.449$) dengan kepatuhan. Pengetahuan dan sikap merupakan determinan utama yang mempengaruhi kepatuhan. Perusahaan diharapkan meningkatkan kepatuhan serta kesadaran pekerja melalui penerapan <i>Behavior - Based Safety</i> seperti <i>safety talk</i> secara terus menerus oleh SHE dan peningkatan pengawasan lapangan yang ketat oleh mandor, serta evaluasi standar APD agar lebih ergonomis terhadap lingkungan kerja.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pilar fundamental dalam sistem ketenagakerjaan yang bertujuan untuk memelihara derajat kesehatan fisik, mental dan sosial pekerja serta melindungi risiko oleh lingkungan kerja (ILO, 2019).

Meskipun urgensi K3 diakui secara global, dunia kerja masih menghadapi krisis keselamatan. *International Labour Organization* (ILO) melaporkan setiap tahunnya terjadi 374 juta kecelakaan kerja dan tragisnya 2,78 juta pekerja meninggal karena mengalami kecelakaan dan penyakit

akibat kerja ILO dalam (Suhartoyo *et al.*, 2022). Kondisi ini menegaskan bahwa kegagalan penerapan K3 masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berakar pada kondisi tidak aman (*unsafe action*) serta tindakan tidak aman (*unsafe act*).

Tren kecelakaan kerja di Indonesia menunjukkan pola peningkatan yang mengkhawatirkan. Data BPJS Ketenagakerjaan melaporkan angka kecelakaan kerja pada tahun 2023 menyentuh angka 370.747 kasus dan melonjak secara signifikan 462. 241 kasus pada tahun 2024 (BPJS Ketenagakerjaan, 2024). Dampak lonjakan kecelakaan nasional tercermin di tingkat daerah, seperti di Provinsi Aceh yang mencatat 580 kasus pada tahun 2024, yang menunjukkan peningkatan sebesar 167 kasus dibandingkan tahun 2023 sebanyak 413 kasus (Wahyuni *et al.*, 2025). Secara spesifik, Kabupaten Aceh Barat menjadi salah satu wilayah kontributor akibat wilayah industri yang padat. Data BPJS Ketenagakerjaan cabang Meulaboh mencatat 440 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020-2022 dimana 24 kasus diantaranya meninggal dunia (Khamisyah *et al.*, 2024).

Sektor perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu industri berisiko tinggi yang berkontribusi nyata terhadap angka kecelakaan kerja. Lestari & Utami (2024), melaporkan bahwa 75% pekerja pemanen sawit (15 dari 20 pekerja) di PTPN IV Kebun ALODINA Kota Medan pernah mengalami kecelakaan kerja.

Dalam hierarki pengendalian risiko, APD merupakan pertahanan terakhir yang wajib disediakan oleh perusahaan dan wajib digunakan oleh pekerja (Gustav & Riansyah, 2024). Kewajiban penggunaan APD diperkuat oleh UU RI No. 13 Tahun 2003 mengenai perlindungan tenaga kerja, salah satu pencegahan kecelakaan kerja dengan menggunakan APD guna memitigasi risiko kecelakaan di lingkungan kerja.

Berlandaskan teori perilaku kesehatan Lawrence Green (1980), kepatuhan individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin seperti ketersediaan APD, serta faktor pendorong seperti pengawasan. Sejumlah studi empiris mendukung teori ini, dimana pengetahuan ($p=0.034$; Darwanto & Astuti 2024), sikap ($p=0.027$ Sari *et al.*, 2024), dan ketersediaan APD mempunyai hubungan signifikan dengan kepatuhan ($p= 0.001$ Asril *et al.*, 2025).

Meskipun literatur terdahulu secara konsisten menempatkan ketersediaan fisik APD sebagai determinan utama kepatuhan, fenomena di lapangan seringkali menunjukkan keterputusan. Ketersediaan APD yang memadai tidak otomatis berbanding lurus dengan kepatuhan pemakaian di lapangan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada terbatasnya kajian yang mengeksplorasi interaksi antara ketersediaan fisik APD dan faktor ergonomi seperti beban ternal lingkungan tropis terhadap determinan pekerja di sektor perkebunan kelapa sawit. Studi terdahulu cenderung mengukur ketersediaan APD

sebatas keberadaan fisiknya secara kuantitatif, namun mengabaikan kenyamanan fisik APD saat digunakan dalam aktivitas fisik di iklim ekstrem.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan analisis empiris mengenai bagaimana ketersediaan APD dapat mengalami penurunan efektivitas terhadap kepatuhan apabila tidak diimbangi oleh penguatan faktor predisposisi serta penyesuaian kenyamanan APD. Berdasarkan hasil survei awal terhadap 9 pekerja kebun di PT Karya Tanah Subur ditemukan 5 pekerja mengabaikan APD akibat tidak nyaman, gangguan penglihatan saat memakai *safety glasses* dan ketidaknyamanan baju kerja. Pemakaian APD lengkap umumnya hanya dilakukan saat apel pagi, cenderung diabaikan saat beraktivitas di lapangan.

Berdasarkan hasil survei, maka peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap serta ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pekerja kebun kelapa sawit di PT Karya Tanah Subur.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif berdesain *cross sectional*. Penelitian diselenggarakan pada bulan Desember tahun 2025 di PT Karya Tanah Subur. Populasi yang digunakan mencakup semua pekerja kebun yang berjumlah 369 orang. Teknik pengambilan sampel menerapkan *cluster random sampling* yang dikelompokkan berdasarkan 6 blok kerja (Afdiling Alfa, Bravo, Charlie, Delta, Eko, dan Fanta).

Berdasarkan perhitungan rumus slovin dengan margin of eror 10% ditetapkan sampel sebanyak 79 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian meliputi pekerja tetap di PT Karya Tanah Subur, bersedia menjadi responden, dan mempunyai masa kerja melebihi 1 tahun. Sementara, kriteria eksklusi bukan pekerja tetap, pekerja yang tidak hadir saat pengumpulan data, pekerja dengan masa kerja dibawah 1 tahun, serta pekerja yang bersedia menjadi responden

Variabel penelitian meliputi pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, serta kepatuhan APD. Instrumen penelitian yang dipakai meliputi, kuesioner terstruktur serta observasi mendalam yang sudah melalui uji validitas maupun reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis univariat serta bivariat dengan uji statistic *chi-square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

Penilaian kepatuhan dilakukan dengan observasi 7 pertanyaan item APD meliputi: baju kerja, *safety glasses*, sepatu *boot*, masker, helm, sarung tangan, serta celemek. Penilaian dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu (1) tidak patuh pada skor (0-6) dan (2) patuh pada skor (7). Nilai 0-6 dianggap tidak patuh karena masih ada 1 item APD tidak digunakan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.08/MEN/VII/2010 yang mewajibkan penggunaan APD secara lengkap dan sesuai dengan fungsinya.

Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dengan skala guttman yang berisikan 6 pertanyaan dikategorikan

menjadi 2 kategori yaitu (1) kurang baik pada skor (0-3) serta (2) baik pada skor (4-6). Sikap diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert berisikan 5 pertanyaan dengan 2 kategori yaitu (1) negatif pada skor (5-10) dan (2) positif pada skor (11-15). Skala likert dengan poin 1-3 membantu data lebih akurat (tidak setuju, ragu-ragu, setuju). Ketersediaan APD dilakukan dengan observasi dengan 2 kategori yaitu (1) tidak tersedia pada skor (0-3) dan (2) tersedia pada skor (4-7). Pertanyaan terdiri dari 7 item APD yang disesuaikan dengan standar keselamatan di lokasi penelitian, seperti: baju kerja, *safety glasses*, sepatu *boot*, masker, helm, sarung tangan, serta celemek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
19-30 tahun	20	25.3
31-40 tahun	40	50.6
41-50 tahun	19	24.1
Jenis Kelamin		
Perempuan	2	2.5
Laki- Laki	77	97.5
Pendidikan		
SMA	29	36.7
SMP	33	41.8
SD	14	17.7
Tidak Sekolah	3	3.8
Masa Kerja		
< 5 tahun	11	13.9
≥ 5 tahun	68	86.1

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian kelompok usia 31-40 tahun (50.6%), diikuti usia 19-30 tahun (25.3%) dan 41-50 tahun (24.1%). Menurut jenis kelaminnya sebagian besar responden merupakan laki-laki (97.5%), yang

menunjukkan bahwa pekerjaan di sektor perkebunan kelapa sawit di dominasi oleh pekerja laki-laki.

Dilihat berdasarkan taraf pendidikan, mayoritas responden mempunyai pendidikan terakhir SMP (41.8%) dan SMA (36.7%), sedangkan sebagian kecil tidak bersekolah (3.8%). Berdasarkan masa kerja, mayoritas responden telah bekerja lebih dari 5 tahun (81.6%) yang menunjukkan bahwasanya mayoritas pekerja mempunyai pengalaman kerja yang relatif lama di sektor perkebunan.

Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat

Karakteristik	n	%
Pengetahuan		
Kurang baik	55	69.6
Baik	24	30.4
Sikap		
Negatif	56	70.9
Positif	23	29.1
Ketersediaan APD		
Tidak tersedia	24	30.4
Tersedia	55	69.6
Kepatuhan Penggunaan APD		
Tidak Patuh	43	54.4
Patuh	36	46.6

Tabel 2. Menunjukkan bahwasanya mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik (69.6%) serta sikap negatif terhadap penggunaan APD (70.9%). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor individu pekerja masih menjadi tantangan utama dalam penerapan keselamatan kerja. Dari sisi sarana, mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas yang baik tersebut tidak berbanding lurus dengan perilaku keselamatan di lapangan. Tercatat (54.4%) masih berada dalam kategori tidak patuh

menggunakan APD. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ketersediaan APD tidak secara otomatis menjamin perilaku patuh di lapangan.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	%	P-value	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang Baik	16	29,1	39	70,9	55	100		
Baik	17	70,8	7	29,3	24	100	0,0001	5,92

Tabel 3. Menunjukkan bahwasanya pada responden dengan pengetahuan kurang baik, mayoritas tidak patuh dalam penggunaan APD (70.9%). Sebaliknya, pada responden dengan pengetahuan baik, mayoritas menunjukkan perilaku patuh (70.8%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p= 0.001$ ($p<0.05$), yang artinya ada keterkaitan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja kebun kelapa sawit.

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4. Hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	%	P-value	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				
Sikap								
Negatif	17	30,4	39	69,6	56	100		
Tersedia	16	69,6	7	30,4	23	100	0,003	5,24

Tabel 4. Menunjukkan bahwasanya pada responden dengan sikap negatif, sebagian besar tidak patuh dalam pemakaian APD (69.6%). Sebaliknya, pada responden dengan sikap positif mayoritas menunjukkan perilaku patuh (69.6%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=$ bernilai 0.003 ($p<0.05$) maknanya ada keterkaitan yang signifikan antara sikap

dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja kebun kelapa sawit.

Tabel 5. Hubungan ketersediaan dengan kepatuhan penggunaan APD

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				Total	%	P-value	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				
Ketersediaan APD								
Tidak Tersedia	8	33,3	16	66,5	24	100		1,66
Tersedia	25	45,5	30	54,5	55	100	0,449	

Tabel 5. Menunjukkan bahwasanya pada responden dengan APD tidak tersedia, sebagian besar tidak patuh dalam penggunaan APD (66.7%). Sebaliknya, mengenai responden APD yang tersedia, mayoritas menunjukkan perilaku patuh.

Hasil uji *chi square* yang memperlihatkan nilai $p= 0.449$ ($p>0.05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja kebun kelapa sawit.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Pengetahuan merupakan fondasi kognitif yang memicu kesadaran individu dalam menerapkan standar keselamatan kerja. Pada lapangan kebun kelapa sawit yang terdapat bahaya fisik, kimia, maupun mekanis, pemahaman terhadap fungsi APD serta potensi risiko kecelakaan terbukti menjadi penentu utama konsistensi kepatuhan pekerja.

Temuan ini sejalan dengan studi oleh (Nurfadilla et al., 2023), pada pekerja tambang di PT X Konawe Selatan yang melaporkan adanya keterkaitan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p=0.000$).

Dukungan serupa ditemukan dalam penelitian Warsyadi et al. (2025) pada pekerja PT. Dokmor Optima Kajayan ($p=$

0.005) yang menyatakan sebagian besar pekerja sudah mengetahui fungsi APD dan resiko tidak menggunakannya. Selain itu penelitian Yamin & Hamdan, (2025), adanya hubungan antara pengetahuan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja teknisi PT PLN Palopo Tahun 2025.

Melalui teori *Precede-Proceed Lawrence Green*, pengetahuan berkedudukan sebagai faktor *presdiposisi*. Aspek kognitif berfungsi sebagai pemicu rasional dimana, tanpa pemahaman yang memadai mengenai konsekuensi kesehatan jangka panjang, pekerja tidak memiliki alasan yang cukup kuat untuk mempertahankan perilaku patuh di tengah ketidaknyamanan kerja.

Dominasi tingkat pengetahuan yang kurang baik pada lokasi penelitian ini (69.6%) berakar dari rendahnya latar belakang pendidikan yang mayoritas lulusan SMP (41.8%), bahkan ditemukan tidak sekolah (3.8%). Keterbatasan pendidikan menjadi hambatan dalam literasi keselamatan kerja, sehingga pekerja mengalami kesulitan memahami istilah mengenai risiko kecelakaan maupun SOP yang diterapkan perusahaan.

Kondisi ini diperparah oleh akumulasi masa kerja yang panjang tanpa pernah memiliki riwayat kecelakaan fatal memicu penurunan risiko (*risk perception*). Pengalaman bertahun-tahun bekerja tanpa APD secara aman membentuk bias optimisme (*optism bias*), yang pada akhirnya menurunkan kecenderungan mereka untuk menggunakan APD secara konsisten (Priloro *et al.*, 2025).

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Sikap menggambarkan manifestasi psikologis yang menjembatani pemahaman kognitif dengan tindakan nyata di lapangan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa arah penerimaan mental pekerja memegang peranan krusial dalam membentuk konsistensi kepatuhan K3. Kecenderungan ini selaras dengan beberapa studi, seperti studi Sari *et al.* (2024) diketahui ada hubungan sikap ($p=0.027$) dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja di PLTU Nii Tanas Kendari.

Studi oleh Hasanah *et al.* (2022) melaporkan adanya keterkaitan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida di pos UKK Puskesmas Paal Merah II ($p =0.000$). Kemudian penelitian Sari *et al.* (2025) yang melaporkan terdapat keterkaitan antara sikap dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja workshop di PT Pelindo.

Secara teoritis, sikap merupakan respons internal yang dipengaruhi oleh faktor kognitif, pengalaman, dan lingkungan sosial, sehingga berdampak langsung pada kepatuhan penggunaan APD (Wahendra *et al.*, 2025). Dalam teori *Lawrence Green* sikap termasuk dalam faktor *presdiposisi* yang berperan penting dalam pembentukan determinan perilaku keselamatan. Dengan demikian, arah sikap pekerja menjadi landasan utama dalam memprediksi konsistensi kepatuhan mereka di lingkungan kerja.

Tingginya proporsi sikap negatif pekerja dalam studi ini (69.9%) berakar kuat dari persepsi ketidaknyamanan fisik. Penggunaan pakaian pekerja tebal dan

masker di tengah iklim tropis area perkebunan memicu hambatan panas dan gerah serta rasa sesak. Evaluasi subjektif atas rasa tidak nyaman ini secara konsisten mengalahkan pertimbangan akan risiko kesehatan masa depan. Sejalan dengan temuan sari, individu yang mempunyai sikap positif tidak senantiasa menjamin kepatuhan yang tinggi karena terdapat interaksi dengan faktor lain di lapangan.

Hubungan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Ketersediaan APD terbukti tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Hasil ini menguatkan studi studi Simanjuntak *et al.* (2025) yang menyatakan tidak terdapat keterkaitan APD dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja Unit Spraying di PT PAJ Tahun 2023.

Temuan ini selaras dengan penelitian oleh (Ritonga, 2025), tidak terdapat keterkaitan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan pemakaian APD di PT Herfinta Farm & Plantation Tanjung Medan. Kemudian Studi oleh Latifah *et al.* (2023) melaporkan bahwasanya hubungan antara ketersediaan APD dengan Kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar

Berdasarkan teori *Precede-Proced Lawrence Green*, ketersediaan APD hanya sebagai faktor pemungkin. Faktor ini hanya berfungsi menyediakan sarana dan prasarana penunjang, namun bukan merupakan penggerak utama dari kesadaran individu. Penyediaan APD yang memadai menjadi tidak efektif apabila

faktor predisposisi belum kuat serta tidak didukung oleh faktor penguat .

Fenomena ditemukannya pekerja dengan APD lengkap tetapi tidak patuh (54.5%) mengindikasikan adanya perusahaan logistik perusahaan dengan internalisasi budaya keselamatan pada pekerja.

Tidak berhubungannya ketersediaan APD dengan kepatuhan mengonfirmasi bahwa ketersediaan sarana fisik (enabling factor) bersifat konduktif tetapi tidak serta-merta menggerakkan tindakan tanpa adanya iklim keselamatan (safety climate) yang kondusif. Penyediaan alat proteksi fisik tidak akan efektif jika tidak diimbangi oleh komitmen manajemen, kepemimpinan keselamatan (safety leadership), dan penguatan budaya K3 di lapangan (Vinodkumar & Bhasi, 2010). Tidak berhubungannya ketersediaan APD dengan kepatuhan ini dipengaruhi oleh beberapa determinan eksternal:

Faktor ergonomi dan kenyamanan fisik: Pekerja menuntut aktivitas fisik berat dibawah paparan suhu lingkungan yang ekstrem. Penggunaan *safety glasses* kerap dikeluhkan mengembun sehingga mengganggu jarak pandang. Sarung tangan membuat tangan berkeringat dan mengurangi daya cengkram, sedangkan masker memicu sesak napas dan baju kerja menimbulkan ketidaknyamanan. Hambatan fisik ini memicu pekerja untuk melepas APD demi menjaga kenyamanan tubuh saat bekerja.

Beban kerja dan target produksi; Sistem kerja berbasis target kuota harian mendorong pekerja memprioritaskan

efisiensi pergerakan. Pemakaian APD yang dianggap memperlambat tempo kerja atau kelelahan fisik yang dikorbankan demi mengejar target. Lemahnya pengawasan dan Penegakan Aturan: Penyediaan APD tanpa diimbangi pengawasan aktif di lapangan membuat regulasi kehilangan daya ikat. Kelemahan pengawas lapangan terhadap pekerja membuat lingkungan kerja tidak aman.

Budaya keselamatan: Lingkungan kerja yang belum menjadikan K3 sebagai nilai bersama cenderung menganggap penggunaan APD sebatas formalitas pemenuhan aturan administratif. Ketika mayoritas pekerja membiarkan bekerja tanpa APD, maka akan muncul norma yang membiasakan ketidakpatuhan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasi hasil: Cakupan Variabel Eksternal: Penelitian ini belum mengukur variabel eksternal secara kuantitatif seperti tingkat kepemimpinan pengawas K3 (*safety leadership*), iklim keselamatan perkebunan (*safety climate*), dinamika beban kerja fisik, serta evaluasi kepuasan ergonomis APD yang diduga kuat turut mempengaruhi perilaku kepatuhan pekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Sementara itu, ketersediaan APD tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Pengetahuan dan sikap

merupakan determinan utama yang mempengaruhi kepatuhan pekerja.

Perusahaan diharapkan meningkatkan kepatuhan dan kesadaran pekerja melalui penerapan *Behavior - Based Safety* (BBS) dengan mengadakan *safety talk* secara rutin oleh SHE dan pengawasan lapangan yang ketat oleh mandor, serta mengevaluasi standar APD yang lebih ergonomis terhadap lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Widodo, M. C. S., Sudarman, S., Syamsul, M., & K, N. R. K. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Jeneponto. *Journal of Health Quality Development*, 4(2), 57–64. <https://doi.org/10.51577/jhq.d.v4i2.652>
- BPJS Ketenagakerjaan. (2024). *Data Kecelakaan Kerja Indonesia Tahun 2016–2024*. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan.
- Darwanto, S. M. S. I., & Astuti, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.31004/science.v1i2.24>
- Green, L. W. (1980). *Health Education Planning: A Diagnostic Approach*. Palo Alto: Mayfield Publishing Company.
- Gustav, J. S., & Riansyah, R. (2024). Pengendalian Persediaan Alat Pelindung Diri dengan Metode Economic Order Quantity. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyah*, 7(2), 100–105.
- Hasanah, N., Entianopa, & Listiawaty, R. (2022). Faktor yang Berhubungan

- dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Penyemprot Pestisida di Puskesmas Paal Merah II. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 3039–3046.
<https://doi.org/10.37481/jip.v2i9.263>
- International Labour Organization. (2019). *100 Years International Labour Organization: Advancing Social Justice, Promoting Decent Work (1919–2019)*. Geneva: ILO.
- Khamsyah, Is, J. M., Siahaan, P. B. C., Siregar, S. M. F., & Kiswanto. (2024). Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Control (HIRARC). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(1), 619–634.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v10i1.4099>
- Latifah, H., Awaluddin, & Darwis, A. M. (2023). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 4(3), 272–281.
<https://doi.org/10.30597/hjph.v4i3.26906>
- Lestari, M., & Utami, T. N. (2023). Studi Kasus: Analisis Penyebab Cedera Mata pada Pekerja Sawit di PTPN IV Adolina. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(1), e937.
<https://doi.org/10.36990/hjip.v15i1.937>
- Nurfadilla, S., Zainuddin, A., & Prianti, I. A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pabrik Tahu X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 119–125.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v9i1.28612>
- Priolo, G., Vignoli, M., & Nielsen, K. (2025). Risk perception and safety behaviors in high-risk workers: a systematic literature review. *Safety Science*, 1(86): 1–12.
<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2025.106811>
- Ramayani, Ritonga, M., & Zufrie. (2025). Analisis Lingkungan Kerja, Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), Motivasi Kerja, dan Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD di PT Herfinta Farm & Plantation Tanjung Medan. *Journal of Innovation and Creativity*, 5(3), 24660–24673.
- Sari, A. P. I., Sabilu, Y., & Sapsataputra, S. K. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PLTU Nii Tanasa Kendari Kabupaten Sulawesi Tenggara Tahun 2023. *Jurnal Inovasi Riset dan Ilmu Kesehatan*, 2(1), 291–304.
- Sari, S. N., Fachrin, S. A., & Hidayat. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Dalam Penggunaan APD pada Pekerja Workshop di PT Pelindo. *Window of Public Health Journal*, 6(4), 747–757.
<https://doi.org/10.33096/woph.v6i4.1202>
- Simanjuntak, R. B., Tarigan, R. S. B. R., Purba, T. J., & S, A. (2025). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Unit Spraying di PT PAJ Tahun 2023. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 24(5), 270–278.
- Suhartoyo, F. M., Sumampouw, O. J., & Rampengan, N. H. (2022). Kecelakaan Kerja pada Nelayan di Kota Manado Sulawesi Utara. *e-CliniC*, 10(1), 1–9.
<https://doi.org/10.35790/ecl.v10i1.37311>

- Vinodkumar, M. N., & Bhasi, M. (2010). Safety management practices and safety behaviour: Assessing the mediating role of safety knowledge and motivation. *Accident Analysis and Prevention*, 4(2): 2082-2093. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2010.06.021>
- Wahendra, R. K., Oresti, S., & Alkafi. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Kebersihan Jalan Kota Padang Tahun 2025. *Appicare Journal*, 2(4), 296-306.
- Wahyuni, P., Sriwahyuni, S., Jihad, F. F., Siregar, S. M. F., & Putra, O. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Las Kecamatan Teunom. *Public Health and Safety International Journal*, 5(1), 233-243.
- Warsyadi, F. D. P., Effendy, D. S., & Kalza, L. A. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja PT Dokmor Optima Kajayan Kecamatan Moramo Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 6(1), 49-57.
- Yamin, R., & Hamdan, D. F. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Teknisi PT PLN Palopo. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(5), 1156-1165. <https://doi.org/10.47650/jpp.v8i5.2212>.